JURNAL

ANALISIS KESALAHAN *NEWMAN* SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA ARITMATIKA SOSIAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF *FIELD INDEPENDENT* DAN *FIELD DEPENDENT*

Oleh:

Diana Pratiwi
13.1.01.05.0187

Dibimbing oleh:

1.Dian Devita Yohanie, M.Pd.

2. Jatmiko, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Diana Pratiwi
NPM	: 13.1.01.05.0187
Telepon / HP	: 085 736 888 018
Alamat Surel (Email)	: dianaparatiwi08@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis Kesalahan Newman Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH Achmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui | Kediri, 27 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dian Devita Yohanie, M.Pd.	Jatmiko, M.Pd.	Diana Pratiwi
NIDN. 0717127601	NIDN. 0718068701	NPM. 13.1.101.05.0187

Analisis Kesalahan *Newman* Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Filed Dependent*

Diana Pratiwi

13.1.01.05.0187

FKIP – Pendidikan Matematika

Email: Dianapratiwi08@yahoo.com

Dian Devita Yohanie dan Jatmiko

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui kesalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmatika sosial ditinju dari gaya kognitif *field independent* dan *fild dependent*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa kelas VII-A SMP Negeri 6 Kediri yang terdiri dari 2 siswa FI dan 2 siswa FD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa *gruop emdedded figure test* (GEFT) untuk mengukur gaya kognitif siswa dan tes menyelesaikan soal cerita, serta teknik non tes berupa wawancara. Setiap hasil pekerjaan subjek penelitian dianalisis untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan menggunakan metode analisis kesalahan *Newman* kemudian dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian kategori FI dalam (1) tahapan membaca masalah tidak mengalami kesalahan, (2) tahapan memahami masalah subjek FI tidak menglami kesalahan,(3) tahapan transformasi masalah subjek FI mengalami kesalahan, (4) tahapan keterampilan proses subjek FI tidak melakukan kesalahan, dan (5) tahapan penulisan jawaban tidak mengalami kesalahan. Sedangkan subjek FD (1) tahapan membaca masalah tidak mengalami kesalahan, (2) tahapan memahami masalah subjek FD tidak mengalami kesalahan,(3) tahapan transformasi masalah subjek FI mengalami kesalahan, (4) tahapan keterampilan proses subjek FD melakukan kesalahan, dan (5) tahapan penulisan jawaban subjek FD mengalami kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan: Guru sebaiknya membiasakan siswa *field independent* dan *field dependent* meningkatkan kemampuan berpikir dan penalaran siswa dalam memahami soal pada materi matematika sebaiknya materi pembelajaran lebih dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan pemberian soal cerita sehingga metaih siswa untuk berpikir lebih dalam dalam melakukan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Soal Cerita, Analisis Kesalahan *Newman*, Gaya Kognitif

A. PENDAHULUAN

Uno(2007: 136) menyatakan matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan beberapa persoalan paraktis yang unsur-unsur logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas, dan individualitas serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis . Menurut data *Trend in Methematics and Science Study* (TIMMS), prestasi belajar matematika Indonesia secara umum berada pada peringkat 35 dari 45 negara peserta yang melibatkan lebih dari 200.000 siswa.

Hal ini berarti kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika masih rendah. Salah satu materi pelajaran kelas VII yang menggunakan soal cerita adalah aritmatika sosial. Menurut Syamsuddin, S. (2001: 24) (dalam Istiqomah dan Rahaju, 2014: 146) soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk verbal atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Aritmatika sosial tidak hanya pelajaran di sekolah saja namun erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu aritmatika sosial memungkinkan untuk memunculkan masalah. Mengingat penggunaan aritmatika sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari pokok bahasan aritmatika sosial siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Penyelesaian permasalah aritmatika sosial tidak hanya memerlukan keterampilan siswa namun juga memerlukan kemampuan penalaran, daya berpikir dan kemampuan memecahkan masalah.

Letak kesalahan yang dilakukan siswa adalah tidak menguasai konsep penyelesaian. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa beda-beda, hal ini disebabkan karena kemampuan intelegensi antara siswa berbeda. Disini letak kesulitan siswa dalam menyelesaiakan soal cerita aritmatika sosial sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyelesaiannya. Menyelesaikan soal cerita erat kaitannya dengan gaya kognitif. Menurut Park (1996: 639) (dalam Candisa, 2002: 11) menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan . Karena gaya kognitif berkaitan tentang kemampuan intelektual.

Perlunya analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikn soal cerita pada pokok bahasa aritmetika sosial. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kesalahan siswa adalah metode analisis kesalahan *Newman*. Karena dalam mentode analisis Newman dijelaskan bahwa cara menyelesaikan soal cerita terdiri dari lima tahapan yaitu : 1) membaca masalah

(*reading*), 2). Memahai masalah (*comprehensiaon*), 3). Transformasi masalah (*transformation*), 4). Keterampilan proses(*process skill), 5)* penulisan jawaban

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut: mendeskripsikan bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya *kognitif field dependent. Mendeskripsikan bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari* gaya kognitif *field independent.*

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah dskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 6 Kediri yang berjumlah 35 siswa. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa yaitu 2 siswa dari kategori FI dan 2 siswa dari kategori FD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa tes *group embedded figure test (*GEFT*)*untuk menentukan gaya kognitif subjek, dan tes menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial. Teknik non tes berupa wawancara. Teknik analisi data dalam penelitian ini dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiono, 2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif, berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction,* data *display, conclision drawing/verification.*

Dalam penelitian ini teknik analisis data meliputi data reduksi(*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi (*conclision drawing/verification*). Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga peneliti berusaha mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiono (2014: 270) uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan traingulasi teknik, dengan cara

membandingkan hasil tes dengan wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes GEFT siswa kelas VII-A maka didapat 4 subjek sesuai kategori gaya kognitif.

Table 1 . Siswa Yang Terpilih Sebagai Subjek Penelitian Dan Hasil Tes GEFT

Inisial	**Kategori gaya kognitif**	**Nilai tes**
SFI-1	*Field Independent*	17
SFI-2	*Field Independent*	17
SFD-1	*Field dependent*	8
SFD-2	*Field dependent*	7

Berikut analisis dan pembahasan data penelitian tentang analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan analisis kesalahan *Newman* ditinjau dari gaya kognitif.

1. SFI-1

a. Tahapan membaca masalah

Pada tahapan membaca masalah SFI-1 tidak melakukan kesalahan pada kedua soal.

b. Tahapan memahami masalah

Pada tahapan memahami masalah SFI-1 tidak melakukan kesalahan,dia mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal pada kedua soal yang diberikan.

c. Tahapan transformasi masalah

Pada tahapan transformasi masalah SFI-1 tidak melakukan kesalahan pada semua soal yang diberikan.

d. Tahapan keterampilan proses

Pada tahapan keterampilan proses SFI-1 tidak melakukan kesalahan pada semua soal yang diberikan.

e. Tahapan penulisan jawaban

Pada tahapan penulisan jawaban SFI-1 tidak melakukan kesalahan pada semua soal yang sudah diberikan.

2.SFI-2

a. Tahapan membaca masalah

Pada tahapan membaca masalah SFI-2 tidak melakukan kesalahan pada kedua soal.

b. Tahapan memahami masalah

Pada tahapan memahami masalah SFI-2 tidak melakukan kesalahan,dia mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal pada kedua soal yang diberikan.

c. Tahapan transformasi masalah

Pada tahapan transformasi masalah SFI-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

d. Tahapan keterampilan proses

Pada tahapan keterampilan proses SFI-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2

e. Tahapan penulisan jawaban

Pada tahapan penulisan jawaban SFI-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

3. SFD-1

a. Tahapan membaca masalah

Pada tahapan membaca masalah SFD-1 tidak melakukan kesalahan pada kedua soal.

b.Tahapan memahami masalah

Pada tahapan memahami masalah SFD-1 tidak melakukan kesalahan, dia mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal pada kedua soal yang diberikan.

c. Tahapan transformasi masalah

Pada tahapan transformasi masalah SFD-1 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2

d. Tahapan keterampilan proses

Pada tahapan keterampilan proses SFD-1 melakukan kesalahan pada soal nomo1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

e. Tahapan penulisan jawaban

Pada tahapan penulisan jawaban SFD-1 melakukan kesalahan pada pada soal nomo 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

4. SFD-2

a. Tahapan membaca masalah

Pada tahapan membaca masalah SFD-2 tidak melakukan kesalahan pada kedua soal.

b.Tahapan memahami masalah

Pada tahapan memahami masalah SFD-2 tidak melakukan kesalahan, dia mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal pada kedua soal yang diberikan.

c. Tahapan transformasi masalah

Pada tahapan transformasi masalah SFD-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2

d. Tahapan keterampilan proses

Pada tahapan keterampilan proses SFD-2 melakukan kesalahan pada soal nomo1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

e. Tahapan penulisan jawaban

Pada tahapan penulisan jawaban SFD-2 melakukan kesalahan pada pada soal nomo 1 dan tidak melakukan kesalahan pada soal nomor 2.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kesalahan Subjek *Field Independent*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan

dalam menyelesaikan soal cerita SFI-1 dan SFI-2 memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut adalah pembahasan tentang persamaan dan perbedaan SFI-1 dan SFI-2 dalam menyelesaikan soal cerita.

Pada tahapan kesalahan membaca masalah terdapat persamaan itu diantaranya terletak pada tahap membaca masalah. Pada tahapan membaca masalah, SFI-1 dan SFI-2 mampu membaca masalah dengan benar itu terlihat dari kemampuan membaca soal dengan benar tanpa adanya kesalahan dalam pelafalan. Pada tahapan membaca masalah antara SFI- dan SFI-2 tidak terdapat perbedaan keduanya sama-sama mampu membaca soal dengan benar tanapa adanya kesalahan dalam pelafalan.

Pada tahapan memahami masalah, kedua subjek memiliki persamaan. Persamaan tersebut terlihat dari kemampuan SFI-1 dan SFI-2 dalam memahami masalah dapat menemukan informasi yang terdapat dalam soal dengan benar dan tepat pada semua soal. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan SFI-1 dan SFI-2 dapat menentkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada tahap ini tidak ada perbedaan yang dilakukan kedua subjek kedua subek pada tahap ini tidak melakukan kesalahan.

Pada tahapan transformasi masalah terdapat perbedan anatara SFI-1 dan SFI-2. Perbedaan tersebut terletak pada kemampuan transformasi masalah pada soal nomor 1, SFI-1 mampu menuliskan rumus yang digunakan untuk menyeleaikan masalah dengan benar pada semua soal. Sedangkang SFI-2 pada soal nomor 2 saat menuliskan rumus yang digunakan kurang tepat terlihat pada lembar jawaban

Pada tahap keterampilan proses terdapat perdedaan antara SFI-1 dan SFI-2. SFI-1 pada tahapan ini mampu melakukan proses perhitungan dengan benar hingga dapat menemukan jawaban akhir dari permasalahan tersebut dengan benar. Sedangkan SFI-2 ada tahapan keterampilan proses soal nomor 1 tidak dapat melakukan perhitungan hingga selesai, sehingga tidak dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dipecahkannya. Persamaan terletak pada kemampuan melakukan perhitungan pada soal nomor 2 keduanya mampu melakukan perhitungan hingga menemukan jawaban akhir dengan benar. Namun SFI-2 kurang tepat ia tidak menuliskan rumus yang digunakan langsung masuk dalam perhitungan namun jawabannya ditemukan benar. Sedangkan SFI-1 mampu menyeleaikan dengan benar

dan tepat dia uga menyertakan rumus yag digunakan untuk menyelesaikannya.

Pada tahapan kesalahan menuliskan jawaban akhir terdapat perbedaan anatra SFI-1 dan SFI-2. Pada tahapan ini SFI-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1. Kesalahan ini terjadi karena SFI-2 tidak mampu menyelesaikan soal tersebut hingga menemukan jawaban akhir sehingga tidak dapat memberikan kesimpulan akhir dari soal tersebut. Namun pada soal nomor 2 SFI-1 dan SFI-2 tidak melakukan kesalahan pada tahapan penulisan jawaban. Hal ini dapat terlihat dari awaban yang dapat diperoleh dari kedua subjek dalam menyelesaikan soal. Kedua subjek dapat menuliskan jawaban akhir dengan benar.

2. Analisis Kesalahan Subjek *Field Dependent*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita SFD-1 dan SFD-2 memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut adalah pembahasan tentang persamaan dan perbedaan SFD-1 dan SFD-2 dalam menyelesaikan soal cerita.

Pada tahapan kesalahan membaca masalah terdapat persamaan. Pada tahapan kesalahan membaca masalah sama-sama tidak terjadi kesalahan, SFD-1 dan SFD-2 mampu membaca masalah dengan benar itu terlihat dari kemampuan membaca soal dengan benar tanpa adanya kesalahan dalam pelafalan ataupun ejaanya. Pada tahapan membaca masalah antara SFI- dan SFI-2 tidak terdapat perbedaan keduanya sama-sama mampu membaca soal dengan benar tanpa adanya kesalahan dalam pelafalan.

Pada tahapan kesalahan memahami masalah, kedua subjek memiliki persamaan. Persamaan tersebut terlihat tidak teradinya kesalahan dalam memahami maslah terlihat dari kemampuan SFD-1 dan SFD-2 dalam memahami masalah dapat menemukan informasi yang terdapat dalam soal dengan benar dan tepat pada semua soal. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan SFD-1 dan SFD-2 dapat menenetkan yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada tahap ini tidak ada perbedaan yang dilakukan kedua subjek kedua subek pada tahap ini tidak melakukan kesalahan.

Pada tahapan transformasi masalah terdapat perbedan anatara SFD-1 dan SFD-2. Perbedaan tersebut terletak pada kemampuan transformasi masalah pada soal nomor 1, SFD-1 mampu menuliskan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan benar pada semua soal. Sedangkang SFD-1 dan SFD-2 pada soal nomor 2 saat menuliskan rumus yang digunakan mengalami kesalahan Pada tahap keterampilan proses terdapat perdedaan antara SFD-1 dan SFD-2. Pada

tahapan ini kedua subjek sama-sama melakukan kesalahan pada soal nomor 1. SFD-1 dan SFD-2 pada soal nomor 1 tidak dapat melakukan perhitungan hingga selesai, sehingga tidak dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dipecahkannya. Sedangkan pada soal nomor 2 terdapat perbedaan SFD-1 tidak mampu melakukan proses erhitungan hingga menemukan jawaban akhir sehingga menyebabkan teradinya kesalahan. SFD-2 mampu melakukan proses perhitungan namun kurang tepat dia tidak menuliskan rumus yang digunakan hanya saja proses hitungannya, namun hasil yang ditemukan benar.

Pada tahapan kesalahan menuliskan jawaban akhir terdapat perbedaan antara SFD-1 dan SFD-2. Pada tahapan ini SFD- dan SFD-2 melakukan kesalahan pada soal nomor 1 sama-sama tidak mampu menuliskan jawaban akhir. Kesalahan ini teradi karena kudua subjek tidak mampu menyelesaikan soal hinga akhir. Namun pada soal nomor 2 SFD-1 melakukan kesalahan. Hal ini terlihat dari lembar jawaban SFD-1 dia tidak menuliskan jawaban akhir karena proses perhitungan belum selesai. SFD-2 tidak melakukan kesalahan pada tahapan penulisan jawaban. Hal ini dapat terlihat dari jawaban yang dapat diperoleh dari kedua subjek dalam menyelesaikan soal.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa tidak semua subjek melakukan kesalahan pada soal yang diberikan, meskipun tidak semua soal yang dikerjakan dapat dijawab dengan benar dan tepat.

Pada tahapan kesalahan membaca masalah tidak ada satupun subjek yang melakukan kesalahan membaca. Hal ini dapat diketahui pada saat wawancara, semua subjek penelitian dapat membaca soal dengan benar tanpa adanya kesalahan dalam pelafalan.

Pada tahapan kesalahan memahami masalah tidak ada satupun subjek yang melakukan kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal semua subjek dapat menjawab dengan benar.

Pada tahapan kesalahan transformasi masalah pada soal nomor 1 tidak ada satupun subjek penelitian yang melakukan kesalahan. Pada soal nomor 2 terdapat 3 subjek penelitian yang melakukan kesalahan yaitu SFI-2, SFD-1, dan SFD-2.

Pada tahapan kesalahan keterampilan proses pada soal nomor 1 terdapat 3 subjek penelitian yang melakukan kesalahan yaitu SFI-2, SFD-1, dan SFD-2. Pada soal nomor 2 terdapat 1 subjek penelitian yaitu SFD-1.

Pada tahapan kesalahan penulisan jawaban pada soal nomor 1 terdapat 3 subjek yang melakukan kesalahan yaitu SFI-2, SFD-1, dan SFD-2. Sedangkan soal nomor 2

terdapat 1 subjek penelitian yang melakukan kesalahan yaitu SFD-1.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan metode analisis kesalahan Newman berdasarkan gaya kognitif diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan metode analisis kesalahan Newman Subjek Dengan Gaya Kognitif *Field Independent* adalah sebagai berikut.

   Secara umum pada subjek dengan kategori gaya kognitif *Field independent* tidak melakukan kesalahan. Namun secara khusus terdapat kesalahan yang dilakukan oleh subjek SFI-2 yaitu pada tahapan keterampilan proses.

2. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan metode analisis kesalahan Newman Subjek Dengan Gaya Kognitif *Field dependent* adalah sebagai berikut.

   Secara umum pada subjek dengan kategori gaya kognitif *Field dependent* melakukan kesalahan. Kesalahan terletak pada tahapan transformasi masalah, keterampilan proses dan penulisan jawaban. Namun secara khusus tidak terdapat kesalahan yang dilakukan oleh subjek dengan gaya kognitif *field dependent* yaitu pada tahapan membaca masalah dan memahami masalah.

2. Saran

Berdasarkan hasil pengambilan data diketahui bahwa terdapat kesalahan yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan bebarapa saran sebgai berikut.

1. Guru sebaiknya membiasakan siswa *field independent* dan *filed dependent* meningkatkan kemampuan berpikir dan penalaran siswa dalam memahami soal pada materi matematika sebaiknya materi pembelajaran lebih dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan pemberian soal cerita sehingga melatih siswa untuk berpikir lebih dalam melakukan pemecahan masalah.
2. Sebaiknya siswa *field independent* dan *filed dependent* untuk meningkatkan kemampuan menuliskan metode siswa dalam transformasi dan melakukan prosedur operasi hitung siswa dalam keterampilan proses sebaiknya dilakukan dengan memperbanyak latihan soal dengan ragam yang variatif terlebih latihan soal cerita agar

keterampilan dan ketelitian menemukan metode dan prosedur operasi hitung siswa meningkat.

3. Untuk menghindari kesalahan yang dilakukan siswa, guru hendaknya melakukan pendampingan khusus bagi siswa-siswa yang memiliki kesalahan dalam mengerakan soal cerita dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Candisa, I Made. 2002. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Komputer Eksperimen Pada Mahasiswa IKIP Negeri Singaraja (2002). *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* Vol.4 No.3 Desember 2002.

Istiqomah, Nurul Dan Rahaju, Endah Budi. 2014. Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Mathedunesa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol.3 No.2 2014.

Moleong, L.J., 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran. Jakarta:* PT BumiAksara